

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

AKI ( angka kematian ibu ) merupakan salah satu indikator status kesehatan masyarakat suatu negara. WHO memperkirakan 585.000 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan, proses kelahiran dan aborsi yang tidak aman akibat kehamilan yang tidak diinginkan. Hampir semua kasus kematian ini sebenarnya dapat dicegah. WHO juga melaporkan, sekitar 80 % kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan (BKKBN, 2007).

Menurut definisi WHO, kematian ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi saat hamil, bersalin atau dalam 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sendiri masih tetap tinggi di kawasan ASEAN yaitu sebesar 228/100.000 kelahiran hidup (SDKI 2007) dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 349/100.000 pada tahun 2012 (SDKI 2012). Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah, perdarahan (42%), preeklamsi/eklamsia (13%), abortus (11%), infeksi (10%), (SDKI 2012).

Angka kematian ibu untuk provinsi Banten sendiri cukup besar yaitu 189/100.000 kelahiran hidup. Dengan jumlah AKI ibu di kota Tangerang

sebesar 13 kasus dari 35.067 kelahiran hidup. Berdasarkan penyebab kematian, kasus kematian dengan penyebab perdarahan sebanyak 27%, infeksi 36%, eklamsia 27%, dan penyakit penyerta sebanyak 9%, (Profil Dinas Kesehatan Kota Tangerang 2014).

Masalah kematian ibu merupakan masalah yang kompleks, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan medis dan hal non teknis yang tak kalah pentingnya mendapatkan perhatian, seperti status wanita pengetahuan dan pendidikan.

Salah satu pengetahuan yang penting diketahui oleh ibu hamil adalah pengetahuan mengenai potensial bahaya kehamilan. Tanda bahaya pada kehamilan adalah tanda gejala yang menunjukkan ibu atau bayi yang dikandungnya dalam keadaan bahaya. Bila ada tanda bahaya, biasanya ibu perlu mendapat pertolongan segera di rumah sakit (*hospital emergency*).

Kebanyakan kehamilan berakhir dengan persalinan dan masa nifas yang normal. Namun 15 sampai 20 diantara 100 ibu hamil mengalami gangguan pada kehamilan, persalinan atau nifas. Gangguan tersebut dapat terjadi secara mendadak, dan biasanya tidak dapat diperkirakan sebelumnya (*unpredictable disruption*). Karena itu, tiap ibu hamil, keluarga dan masyarakat perlu mengetahui dan mengenali tanda bahaya. Tujuannya, agar dapat segera mencari pertolongan ke bidan, dokter, atau langsung ke rumah sakit, untuk menyelamatkan jiwa ibu dan bayi yang dikandungnya.

Selain itu perilaku sehat ibu selama kehamilan juga sangat berpengaruh karena dapat mencegah terjadinya potensial bahaya kehamilan juga dapat mengurangi resiko komplikasi lebih lanjut. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2007). Perilaku sehat ibu hamil diantaranya adalah dengan melakukan antenatal care secara rutin untuk mendeteksi adanya komplikasi yang mungkin terjadi dan untuk memantau perkembangan kehamilan ibu, melakukan aktivitas fisik seperti senam hamil yang berguna melenturkan otot – otot terutama otot panggul dan melancarkan peredaran darah, menjaga asupan nutrisi yang seimbang untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi pada ibu hamil, dan rutin mengkonsumsi vitamin terutama tablet Fe untuk mencegah bahaya anemia.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti di klinik Azzahra Medika, didapatkan perilaku sehat dari ibu hamil yang beragam disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah karena pengetahuan ibu terhadap potensial bahaya kehamilan yang beragam. Mengingat pentingnya pengetahuan ibu terhadap potensial bahaya kehamilan serta perilaku sehat ibu hamil tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Potensi Bahaya Kehamilan dengan Perilaku Sehat Ibu Hamil di klinik Azzahra Medika Sangiang Kota Tangerang”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengidentifikasi adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan periode maternal, yang apabila dilaporkan atau tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian ibu (Pusdiknakes, 2003). Kematian ibu sebagian besar (80%) dapat dicegah bila komplikasi kehamilan dan keadaan resiko tinggi lainnya dapat dideteksi sejak dini, kemudian mendapatkan penanganan yang adekuat (DepKes, 2008)

Karena itu, tiap ibu hamil, keluarga dan masyarakat perlu mengetahui dan mengenali tanda bahaya. Tujuannya, agar dapat segera mencari pertolongan ke bidan, dokter, atau langsung ke rumah sakit, untuk menyelamatkan jiwa ibu dan bayi yang dikandungnya. Diharapkan dengan mengetahui tentang potensi bahaya kehamilan sejak dini dapat membuat ibu lebih waspada dan berhati-hati terhadap kehamilannya termasuk salah satunya adalah dengan berperilaku hidup sehat selama hamil.

Namun dalam kenyataannya masih banyak ibu yang mengabaikan perilaku hidup sehat dikarenakan beberapa hal salah satunya adalah karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap potensial bahaya kehamilan. Mengingat pentingnya hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang potensi bahaya kehamilan dengan perilaku sehat ibu hamil.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di atas 16 mgg tanpa batasan usia, pekerjaan, pendidikan maupun jumlah kehamilan di klinik Azzahra Medika Tangerang.

### **1.4 Perumusan Masalah**

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang potensi bahaya kehamilan.
2. Mengidentifikasi perilaku sehat ibu hamil.
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang potensi bahaya kehamilan dengan perilaku sehat ibu hamil di klinik Azzahra Medika Tangerang.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang potensi bahaya kehamilan dengan perilaku sehat ibu hamil.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang potensi bahaya kehamilan.
2. Mengidentifikasi perilaku sehat ibu hamil.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang potensi bahaya kehamilan dengan perilaku sehat ibu hamil.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

Merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, menambah wawasan tentang gambaran hubungan pengetahuan ibu hamil tentang potensi bahaya kehamilan dengan perilaku sehat ibu hamil.

### **1.6.2 Bagi Pendidikan**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan pendidikan lebih lanjut.

### **1.6.3 Bagi Institusi Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam memperbaiki mutu pelayanan kesehatan di bidang maternal dalam rangka menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

### **1.6.4 Bagi masyarakat**

Diharapkan bagi masyarakat khususnya ibu hamil agar dapat mengetahui tentang potensi bahaya kehamilan dan dapat melakukan pencegahan komplikasi lebih lanjut.